Pada hari sabtu akhir bulan maret setiap tahunya *Earth Hour* dan *World Wide Fund for Nature* (WWF) mengadakan acara secara global untuk mengajak masyarakat hemat energi dengan cara mematikan lampu selama satu jam selain itu acara ini juga mengajak untuk menikmati indahnya langit malam yang minim polusi cahaya diakibatkan pemasangan lampu yang kurang tepat seperti pemasangan lampu jalan,taman dan lampu gedung-gedung yang pembangun semakin meningkat setiap tahunya. Pada acara ini penting untuk dilakukan pengukuran tinggkat polusi cahaya dengan menggunakan piranti *Sky Quality Meter* (SQM)

Untuk mengetahui tingkat polusi cahaya sehingga mendapat perbandingan data kecerlangan langit malam pada hari-hari biasa dengan kecerlangan langit malam ketika acara earth hour berlangsung oleh karena itu dilakukan pengukaran tingkat polusi cahaya di Yogyakarta 07º 48’ LS 110º 21’ BT menggunakan piranti SQM-LU. Acara ini diadakan tepat dititik 0 km yogyakarta. Hasil pengukuran data menggunakan metode distribusi nilai modus pada setiap data yang diambil selama 3 hari berturut-turut yaitu tanggal 23,24 dan 25 maret 2018 mempunyai nilai hasil pengukuran sebesar 15,0492 mag/arcsecuntuk hari biasa,sedangkan untuk hari earth hour mempunyai nilai 17,4 mag/arcsec dari data tersebut dapat disimpulkan langit malam di kota yogyakarta mempunyai nilai tingkat polusi cahaya yang timggi sehingga perlu adanya kesadaran masyarakat untuk menjaga kecerlangan langit malam dengan cara memperhatikan pemasangan lampu-lampu dengan benar agar bisa menikmati objek langit malam.

Night sky brightness measurement during the earth hour march 2018 in Yogyakarta

On Saturday the end of March every year Earth Hour and the World Wide Fund for Nature (WWF) hold a global event to invite people to save energy by turning off the lights for one hour, besides this event also invites to enjoy the beautiful night sky with minimal light pollution due to improper installation of lights such as the installation of street lights, parks and building lights that are increasing every year. In this event it is important to measure the level of light pollution using the Sky Quality Meter (SQM) device To find out the level of light pollution so that it gets a comparison of the data of the brightness of the night sky on a typical day with the brightness of the night sky when the earth hour event takes place therefore the light pollution level is exchanged in Yogyakarta 07º 48 'LS 110º 21' BT using the SQM-L device. This event was held right at the point of 0 km in Yogyakarta. Data measurement results using the mode value distribution method for each data taken for 3 consecutive days, namely 23.24 and March 25 2018 having a measurement result of 15.0492 mag/arcsecfor normal days, while for earth hour days has a value 17.4 mag/arcsecfrom the data can be concluded that the night sky in the city of Yogyakarta has a high level of light pollution so there is a need for public awareness to maintain the brightness of the night sky by paying attention to the installation of the lights properly in order to enjoy the night sky object.

*Keywords:* measurement, light pollution, brightness